

ANALISIS PENGARUH KOMPONEN WISATA TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG WISATA BAHARI

Husna Candranurani Oktavia

*Program Studi Manajemen Aset, Politeknik Negeri Bandung,
Bandung, Indonesia*

E-mail: husna.candranurani.oktavia@polban.ac.id

Received August 2021, Accepted September 2021

ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan pengaruh tentang komponen pariwisata yang terdiri dari *Accommodation*, *Accessibility* dan *Amenities* terhadap kepuasan pengunjung wisata bahari Pantai Panjang Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian merupakan wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Panjang dengan sampel sejumlah 126 responden. Teknik analisis data menggunakan *Partial Least Squares* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS 3.2. untuk menguji hipotesis yang ditentukan. Melalui analisis dan pembahasan, penelitian ini menemukan bahwa masing-masing komponen pariwisata (*accommodation*, *accessibility* dan *amenities*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Kata Kunci: *Accessibility*, *Accommodation*, *Amenities*, Kepuasan Wisatawan, Pantai Panjang

ABSTRACT

This study describes the influence of the tourism component consisting of Accommodation, Accessibility and Amenities on the tourists satisfaction to the Pantai Panjang in Bengkulu. The research uses a quantitative method. The research population was tourists who have visited Pantai Panjang with a sample of 126 respondents. The data analysis technique used Partial Least Squares (PLS) using SmartPLS 3.2. software, to test the specified hypothesis. Through analysis and discussion, this study finds that each tourism component (accommodation, accessibility, and amenities) have a significant influence on tourists satisfaction.

Keywords: *Accessibility*, *Accommodation*, *Amenities*, Pantai Panjang, Tourist Satisfaction.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir memiliki potensi berupa keunikan dan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktifitas pariwisata dapat dikembangkan (Mutiarra et al, 2018). Salah satu objek wisata yang banyak menarik minat wisatawan dan menjadi pilihan destinasi wisata di wilayah pesisir adalah wisata bahari. Wisata bahari merupakan seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktivitasnya dilakukan pada media bahari atau kelautan yang meliputi daerah pantai, pulau-pulau yang ada di sekitarnya, serta kawasan lautan yang ada di permukaan laut, di dalamnya ataupun dasar lautan (Nugraha & Lussie, 2020).

Pengunjung memanfaatkan pantai untuk berbagai tujuan yang dapat mencakup kegiatan rekreasi, komersial, pendidikan, keagamaan dan ritual budaya (Dada et al, 2020). Sejalan dengan (Lucrezi & Saayman, 2015) banyak orang memilih berlibur ke pantai karena ingin bersantai dan berpartisipasi dalam rekreasi tepi pantai. Karena pantai memiliki fitur alami, kesuksesan objek wisata pantai harus mempertimbangkan kualitas lingkungan dan kualitas pengalaman wisata (Klein & Dodds, 2017).

Pengalaman wisata yang didapatkan oleh pengunjung dapat membentuk tingkat kepuasan wisatawan. Mengukur kepuasan wisatawan merupakan prasyarat untuk pengembangan strategi yang mengarah pada peningkatan *attractiveness* destinasi dan *competitive positioning* (Nasir et al, 2020). Menurut (Ghanbri et al, 2019) kepuasan dapat didefinisikan sebagai evaluasi yang melekat dari akuisisi produk sebagai pengalaman yang terbentuk dalam benak seseorang. Demikian pula, kepuasan wisatawan dapat didefinisikan sebagai keadaan preferensi psikologis dan kesenangan terhadap produk pariwisata.

Setiap kawasan wisata memiliki komponen yang saling mendukung untuk pengembangan wisata di suatu daerah, dengan tujuan agar wisatawan dapat mendapatkan pengalaman yang memuaskan dan dapat menarik perhatian pengunjung (Permatasari & Umilia, 2021). Suatu daerah tujuan wisata harus didukung oleh komponen utama dalam pariwisata yaitu *accommodation*, *accessibility* dan *amenity* terkait dengan pemenuhan kebutuhan dan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung/wisatawan. Produk pariwisata terdiri dari beberapa komponen yang meliputi atraksi, aksesibilitas, akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya (Mahadzirah et al, 2012).

Fasilitas wisata harus disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh pengunjung yang bertujuan memberikan tingkat kepuasan maksimal (Marcelina et al, 2018). Penelitian yang dilakukan (Suanmali, 2014) lebih lanjut menjelaskan komponen produk wisata yang terdiri dari aksesibilitas, atraksi, amenitas dan lingkungan digunakan sebagai indikator untuk mengukur kepuasan wisatawan. Menurut (Cooper et al, 2008) daerah tujuan wisata harus memiliki beberapa komponen antara lain daya tarik (*attraction*), mudah dijangkau (*accessibility*), tersedianya berbagai fasilitas pendukung (*amenities*) dan organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan.

Pantai Panjang adalah salah satu kawasan wisata bahari yang terletak di kota Bengkulu. Letak yang strategis dan keunikan vegetasi pantai menjadi salah satu kekuatan yang dimiliki oleh kawasan ini sehingga selalu ramai dikunjungi wisatawan (Revolina et al., 2020). Pantai Panjang memiliki peran sebagai kawasan yang ditetapkan bagi pengembangan kepariwisataan, ekonomi, kesehatan dan pelestarian alam. Namun pengembangan potensi yang dimiliki Pantai Panjang tidak sejalan dengan peran yang ditetapkan. Hal tersebut terlihat dari masih minimnya sarana prasarana pendukung di objek wisata Pantai Panjang seperti fasilitas penunjang yang belum memadai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari komponen pariwisata terhadap kepuasan pengunjung Pantai Panjang dari aspek *Accommodation*, *Accessibility* dan *Amenity*. Hal ini dilakukan agar objek wisata Pantai Panjang dikelola dengan baik dan menjadi acuan untuk menyusun strategi pengembangan kawasan wilayah pesisir wisata bahari Pantai Panjang.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data yang dikumpulkan adalah data primer. Metode pengumpulan data adalah kuesioner melalui *Google Form* dan disebarluaskan secara daring (dalam jaringan). Populasi dalam penelitian ini merupakan pengunjung objek wisata Pantai Panjang yang berdomisili di Provinsi Bengkulu dengan sampel penelitian berjumlah 126 orang yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam *purposive sampling* adalah berdomisili di Provinsi Bengkulu dan pernah mengunjungi objek wisata Pantai Panjang.

Metode analisis data untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah *Partial Least Squares* (PLS) dengan menggunakan *software SmartPLS 3.2*. PLS adalah teknik statistik model struktural yang lebih kuat dan memberikan estimasi yang efektif dalam situasi kompleks. Terdapat dua model dalam SEM PLS yaitu: model pengukuran dan model struktural (Henseler et al., 2009). Variabel yang diambil dalam mengukur kepuasan pengunjung adalah *accommodation*, *accessibility* dan *amenities*.

Accommodation adalah segala yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan seseorang di mana wisatawan dapat beristirahat, menginap, mandi, makan dan minum, dan menikmati layanan-layanan wisata seperti fasilitas hiburan yang disediakan (Ginting & Sasmita, 2018). Dalam penelitian (Biswas et al., 2020) merekomendasikan bahwa atribut destinasi sangat penting dalam memperkirakan kepuasan pengunjung. Atribut ini dikategorikan menjadi lima dimensi dan satu diantaranya adalah akomodasi. Sejalan dengan pembahasan sebelumnya (Eusébio & Vieira, 2013) menekankan bahwa atribut destinasi seperti akomodasi, keamanan, transportasi, atraksi dan makanan sangat berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Accommodation* memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung.

Accessibility yaitu infrastruktur yang meliputi jalan, jembatan, terminal bus, stasiun kereta api dan bandara sehingga aksesibilitas tempat wisata dianggap sebagai komponen yang diperlukan untuk menarik lebih banyak wisatawan (Jamaludin & Kadir, 2012). Keberadaan infrastruktur transportasi akan mempengaruhi frekuensi untuk mengangkut atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Menurut (Johann & Ghose, 2018) mendefinisikan konsep aksesibilitas sebagai barang, jasa, kegiatan dan tujuan yang diinginkan dengan mudah dijangkau dengan ketersediaan, keterjangkauan dan kenyamanan fasilitas transportasi.

Hipotesis 2: *Accessibility* memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung.

Amenities merupakan segala fasilitas yang memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi semua kebutuhan mereka selama berada di destinasi wisata (Bovy and Lawson, 1998). Fasilitas memiliki fungsi untuk melayani kebutuhan wisatawan sementara di tempat tujuan wisatawan yang mereka kunjungi. Salah satu faktor yang mendorong wisatawan untuk memulai tur adalah ketersediaan fasilitas yang membuat wisatawan menjadi nyaman (Hermawan et al., 2019).

Hipotesis 3: *Amenities* memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Pengumpulan data dari responden dilakukan selama dua minggu. Dalam kurun waktu tersebut, didapatkan data primer dari 126 responden yang berdomisili di Provinsi Bengkulu. Dari total sampel yang didapatkan, sekitar 71% responden adalah wanita. Dari usia responden dalam penelitian ini berada dalam rentang usia 15-21 tahun. Profil responden secara lengkap ditunjukkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Profil Data Responden

Kriteria	Jumlah	%
<i>Gender</i>		
Laki-Laki	37	29
Perempuan	89	71
<i>Usia</i>		
15-21	64	51
22-28	26	21
29-35	29	23
>35	7	5
<i>Tempat tinggal</i>		
Kota Bengkulu	89	71
Kabupaten Bengkulu Tengah	7	5
Kabupaten Bengkulu Selatan	5	4

Kabupaten Bengkulu Utara	6	5
Kabupaten Kaur	7	5
Kabupaten Kepahiang	1	1
Kabupaten Muko Muko	4	3
Kabupaten Rejang Lebong	1	1
Kabupaten Seluma	6	5

Model Pengukuran

Penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS untuk menguji hipotesis dengan dua tahap analisis; *outer model* analisis dan *inner model* analisis (Hair et al, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. *Composite reliability* (CR), *Cronbach's Alpha* (α) dan *Dijkstra-Henseler's rho* (ρ_A) digunakan dalam pengukuran membangun reliabilitas. Nilai yang diharapkan dari hasil uji CR, α dan ρ_A harus berada di atas 0.7 (Hair et al, 2021). Selain itu (Hair et al, 2021) menyatakan bahwa , secara khusus nilai CR, α dan ρ_A dalam penelitian eksplorasi harus berada pada 0.60-0.70, sedangkan nilai 0.70-0.90 dianggap memuaskan. Hasil indeks uji validitas dan reliabilitas ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas dan Validitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i> (α)	ρ_A	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Accommodation</i>	0.901	0.904	0.925	0.675
<i>Accessibility</i>	0.863	0.871	0.902	0.648
<i>Amenities</i>	0.942	0.944	0.954	0.778
<i>Tourist Satisfaction</i>	0.838	0.842	0.891	0.672

Hasil dari tabel 2 mengindikasikan bahwa reliabilitas dalam penelitian ini konsisten, karena menunjukkan nilai CR, α , dan ρ_A berada di atas 0.70 atau lebih tinggi untuk setiap variabelnya. Selanjutnya dilakukan uji validitas yaitu dengan melihat hasil *convergent validity* (*Average Variance Extracted [AVE]*) dengan nilai ambang batas ≥ 0.5 (Fornell, 1981).

Tabel 3. *Cross Loading Factor*

	Accommodation	Accessibility	Amenities	Tourist Satisfaction
AKM 1	0.804	0.524	0.331	0.632
AKM 2	0.695	0.501	0.244	0.547

AKM 3	0.850	0.627	0.549	0.653
AKM 4	0.869	0.642	0.588	0.732
AKM 6	0.796	0.712	0.692	0.687
AKS 2	0.618	0.686	0.363	0.652
AKS 4	0.564	0.796	0.636	0.615
AKS 5	0.625	0.809	0.606	0.717
AKS 6	0.653	0.900	0.584	0.662
AKS 7	0.621	0.899	0.740	0.734
AKS 8	0.611	0.820	0.605	0.644
AMN 12	0.680	0.664	0.744	0.760
AMN 4	0.650	0.544	0.900	0.679
AMN 5	0.613	0.519	0.890	0.601
AMN 6	0.611	0.486	0.907	0.585
AMN 8	0.606	0.482	0.920	0.613
AMN 9	0.614	0.483	0.920	0.614
KPW 1	0.668	0.763	0.679	0.815
KPW 2	0.707	0.651	0.636	0.837
KPW 3	0.613	0.554	0.480	0.798
KPW 5	0.696	0.672	0.607	0.828

Tabel 3 menunjukkan bahwa masing-masing indikator memiliki nilai *cross loading factor*. Nilai *cross loading factor* pada konstruk masing-masing memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* dengan konstruk yang lain. Maka dapat dikatakan bahwa setiap indikator valid atau benar mencerminkan variabelnya sendiri.

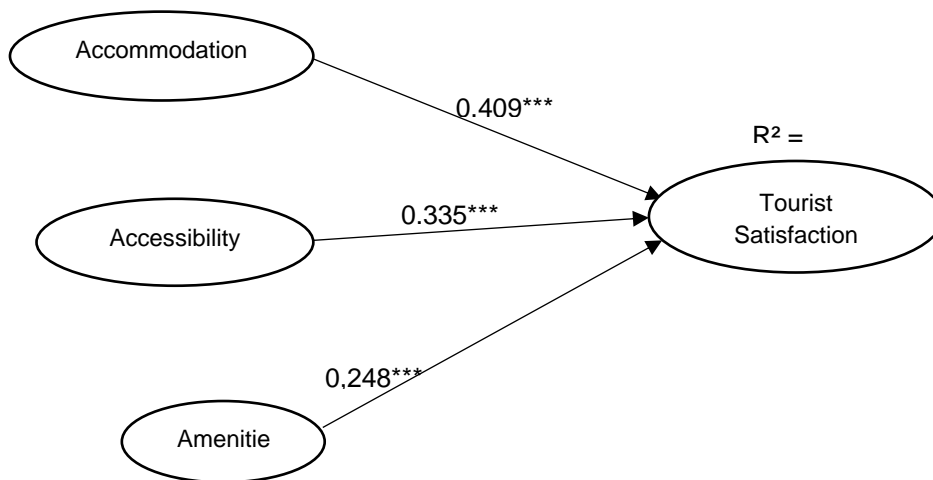
Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis untuk masing-masing hipotesis yang ada dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Deskripsi	t-statistics	p-values	Conclusion
Accommodation→ Tourist Satisfaction	5.111	0.0000	Significant
Accessibility→ Tourist Satisfaction	4.429	0.0000	Significant
Amenities→ Tourist Satisfaction	3.787	0.0000	Significant

Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, *accommodation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan/pengunjung Pantai Panjang dengan nilai t-statistik sebesar 5.111 dan *p-values* 0.000 ($p < 0.01$). Uji hipotesis 2 mengindikasikan bahwa kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh *accessibility* dengan nilai t-statistik antara *accessibility* dan kepuasan pengunjung adalah 4.429 dengan *p-values* 0.000 ($p < 0.01$). Hasil dari uji hipotesis 3 menunjukkan *amenities* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung Pantai Panjang dengan nilai t-statistik sebesar 3.787. Hasil uji hipotesis *direct effect* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan.



Gambar 1. Model akhir berdasarkan hasil SEM

Catatan: *Path Coefficient*. ***mewakili level signifikansi 1%

Penelitian yang dilakukan memberikan hasil dalam menganalisis pengaruh komponen wisata *accommodation*, *accessibility* dan *amenities* terhadap kepuasan pengunjung wisata bahari Pantai Panjang. *Accommodation* terbukti memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengunjung. Hal tersebut mengkonfirmasi penelitian (Biswas et al., 2020) bahwa *accommodation* memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Wisatawan akan merasa puas ketika terdapat berbagai macam pilihan fasilitas penginapan seperti hotel dan *cottage* yang tersebar di objek wisata sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan untuk beristirahat.

Akomodasi memiliki peran fungsional dengan menyediakan fasilitas yang membuat perjalanan wisatawan menjadi nyaman.

Selain itu, kemudahan dalam menjangkau objek wisata dengan ketersediaan infrastruktur jalan, transportasi umum dan jarak yang dekat menjadi faktor penentu kepuasan wisatawan yang ditunjukkan dengan adanya pengaruh antara *accessibility* terhadap *tourist satisfaction*. Komponen lainnya yaitu *amenities* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas meningkatkan kepuasan wisatawan (Hermawan et al., 2019). Ketersediaan fasilitas utama di objek wisata seperti toilet, tempat ibadah, area parkir, restoran dan pusat informasi dapat meningkatkan kepuasan pengunjung, maka dapat dikatakan bahwa ketika fasilitas yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung telah tersedia di destinasi wisata maka pengunjung akan merasa puas dan nyaman ketika beraktifitas di objek wisata (Setyanto et al., 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa komponen wisata yang terdiri dari *accommodation*, *accessibility* dan *amenities* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola dan organisasi yang memiliki keterkaitan terhadap sektor pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kualitas dari setiap komponen pariwisata agar objek wisata Pantai Panjang dikelola dengan baik. Selain itu, dapat pula menjadi acuan untuk penyusunan strategi pengembangan kawasan wisata Bahari yang ada di Provinsi Bengkulu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data terkait penelitian, sehingga dapat diperolehnya hasil yang harapannya dapat digunakan dan bermanfaat untuk pengembangan kawasan wisata bahari di Provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Baud-Bovy, M. & Lawson, F. 1998. *Tourism and recreation: handbook of planning and design*. Butterworth-Heinemann Ltd.
- Biswas, C., Deb, S. K., Hasan, A. A.-T., & Khandakar, M. S. A. 2020. Mediating effect of tourists' emotional involvement on the relationship between destination attributes and tourist satisfaction. *Journal of Hospitality and Tourism Insights*, (ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/jhti-05-2020-0075>

- Dada, O. T., Ojo, D. B., Popoola, A. S., Agboba, O. A., & Adebara, T. M. 2020. Users' satisfaction and attachment to beaches along the Atlantic Ocean, Lagos, Nigeria. *Journal of Place Management and Development*, December. <https://doi.org/10.1108/JPMD-05-2020-0036>
- Cooper, C., J. Fletcher, A. Fyall, D. Gilbert and S. Wanhill. 2008. "Tourism: Principles and Practice. Essex: Pearson Education Limited. Fourth Edition".
- Eusébio, C., & Vieira, A. L. 2013. Destination Attributes' Evaluation, Satisfaction and Behavioural Intentions: A Structural Modelling Approach. *International Journal of Tourism Research*, 15(1), 66–80. <https://doi.org/10.1002/jtr.877>
- Fornell, C.,; Larcker, D.F. 1981. Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *J. Mark. Res.* 1981, 18. 39-50.
- Ghanbri, A., Naghizadeh, R., & Omrani, N. 2019. Tourists' Satisfaction and Loyalty to Tourism Product of Ardabil City: Emphasizing on Demographic and Social Characteristics. *Athens Journal of Tourism*, 6(1), 39–56. <https://doi.org/10.30958/ajt.6-1-3>
- Ginting, N., & Sasmita, A. 2018. Developing tourism facilities based on geotourism in Silalahi Village, Geopark Toba Caldera. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012163>
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. 2021. A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). Sage publications.
- Hair Jr, J., Sarsedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. 2014. Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. 2009. The use of partial least squares path modeling in international marketing. *Advances in International Marketing*, 20, 277–319. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)
- Hermawan, H., Wijayanti, A., & Nugroho, D. S. 2019. Loyalty on Ecotourism analysed using the factors of tourist attraction, safety, and amenities, with satisfaction as an intervening variable. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5), 1–19. <https://doi.org/10.31227/osf.io/sbdmu>

- Jamaludin, M., & Kadir, S. A. 2012. Accessibility in Buildings of Tourist Attraction: A case studies comparison. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 35(December 2011), 97–104. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.02.067>
- Johann, M., & Ghose, S. 2018. Measuring tourist satisfaction with destination attributes. *Journal of Management and Financial Sciences*, XI(34), 9–22.
- Klein, L., & Dodds, R. 2017. Perceived effectiveness of Blue Flag certification as an environmental management tool along Ontario's Great Lakes beaches. *Ocean and Coastal Management*, 141, 107–117. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2017.03.001>
- Lucrezi, S., & Saayman, M. 2015. Beachgoers' Demands vs. Blue Flag Aims in South Africa. *Journal of Coastal Research*, 31(6), 1478–1488. <https://doi.org/10.2112/JCOASTRES-D-14-00062.1>
- Mahadzirah, M., Ahmad Rusdi, A., Abdul Manan, A., & Nur Izzati, A. G. (2012). Tourists' Perception of Malaysia as a Travel Destination and Their Satisfaction. 3rd International Conference on Business and Economic Research (3rd ICBER 2012) Proceeding, March, 2391–2401.
- Marcelina, S. D., Febryano, I. G., Setiawan, A., & Yuwono, S. B. 2018. Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Belantara*, 1(2), 45–53. <https://doi.org/10.29303/jbl.v1i2.60>
- Mutiara, I., Susatya, A., & Anwar, G. 2018. Potensi Pengembangan Pariwisata Pantai Panjang Kota Bengkulu Dalam Perspektif Konservasi Lingkungan. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, 7(2), 109–115. <https://doi.org/10.31186/naturalis.7.2.6029>
- Nasir, M. N. M., Mohamad, M., Ghani, N. I. A., & Afthanorhan, A. 2020. Testing mediation roles of place attachment and tourist satisfaction on destination attractiveness and destination loyalty relationship using phantom approach. *Management Science Letters*, 10(2), 443–454. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.026>
- Nugraha, Y. E., & Lussie, F. 2020. Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur. *Journey*, 2(2), 25–46. <http://ojs-journey.pib.ac.id/index.php/art/article/view/46>

- Permatasari, N. I., & Umilia, E. 2021. Pengembangan Wisata Bahari Mangrove di Kota Surabaya Berdasarkan Tingkat Keberlanjutan. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). <http://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/55048>.
- Revolina, E., Hidayat, A., Basuni, S., & Widiatmaka, W. 2020. Kesesuaian Lahan dan Keberlanjutan Pengelolaan Kawasan Wisata Alam Pantai Panjang di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 261–271. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.261-271>
- Setyanto, I., Pangestuti, E., & Administrasi, F. I. 2019. *Pengaruh komponen destinasi wisata (4a) terhadap kepuasan pengunjung pantai gemah tulungagung*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 72(1), 157–167.
- Suanmali, S. 2014. Factors Affecting Tourist Satisfaction: An Empirical Study in the Northern Part of Thailand. *SHS Web of Conferences*, 12, 01027. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20141201027>.